

Strategi Pengembangan Layanan Akses Informasi Perpustakaan Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta

Avista Rahmadhani Hendraningtias¹, Lolytasari².

¹Mahasiswa Program Studi Perpustakaan, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Terbuka

²Dosen Program Studi Perpustakaan, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Terbuka

E-mail: aviztarahma@gmail.com

Abstrak

Strategi pengembangan layanan informasi sangat penting dilakukan oleh perpustakaan agar masyarakat dapat mengetahui dan mengakses informasi. Peran perpustakaan menjadi bagian utama dalam memastikan bahwa informasi dapat diakses dengan mudah dan efisien oleh semua kalangan. Perpustakaan BPS Kota Yogyakarta sebagai salah satu jenis perpustakaan khusus berperan dalam menyediakan kebutuhan data bagi pemerintah serta masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi Strategi pengembangan layanan akses informasi pada perpustakaan Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan petugaspimpinan serta pengunjung perpustakaan, mendokumentasikan kegiatan, observasi langsung terhadap kondisi layanan yang ada serta melakukan kajian pustaka sesuai dengan permasalahan peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 3 strategi pengembangan layanan akses informasi pada perpustakaan Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta yaitu : (1) Perbaikan Sistem Akses Layanan Perpustakaan, (2) Memberikan fasilitas Konsultasi data informasi Statistik dan Pembuatan Jadwal Piket Pelayanan (3) Menjadikan media sosial sebagai sarana berbagi informasi statistik. Implementasi dari strategi pengembangan layanan informasi meningkatkan aksesibilitas dan memberikan kontribusi layanan akses seluasnya kepada masyarakat.

Kata Kunci : Layanan akses informasi, Perpustakaan Khusus, Pengembangan Akses Informasi

PENDAHULUAN

Strategi pengembangan layanan informasi sangat penting dilakukan oleh perpustakaan agar masyarakat dapat mengetahui dan mengakses informasi. Kemudahan akses dalam memberikan layanan informasi akan membuat masyarakat merasa nyaman. Sebagai pusat pengetahuan, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan berbagai jenis literatur, tetapi juga menjadi jembatan yang menghubungkan individu dengan berbagai sumber informasi yang relevan dan bermanfaat. Era digital saat ini, peran perpustakaan menjadi bagian utama dalam memastikan bahwa informasi dapat diakses dengan mudah dan efisien oleh masyarakat secara luas.

Perpustakaan menjadi pusat penting bagi masyarakat khususnya para akademisi, untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam menemukan dan memperluas referensi menyelesaikan tugas akhir mereka seperti skripsi (Amri, 2020). Perkembangan yang cepat dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk struktur dan fungsi perpustakaan. Perubahan TIK tersebut akan mempengaruhi kualitas dan kecepatan pada pelayanan perpustakaan.

Perpustakaan bisa dijadikan sebagai tempat penyedia layanan yang dibutuhkan penggunaannya untuk mengakses informasi. Sehingga, perpustakaan harus memenuhi kebutuhan (need) dan keinginan (want) pemustaka/ pengguna perpustakaan dimanapun dan kapanpun dibutuhkan (Khotijah dkk., 2022).Layanan perpustakaan merupakan layanan yang mempertemukan langsung antara pustakawan dengan pemustakanya (Wahyuntini & Endarti, 2021: 5). Kemudahan akses dalam pelayanan merupakan hal yang penting. Citra keberhasilan perpustakaan dalam menjalankan fungsinya ditentukan oleh kinerja layanan perpustakaan kepada pemustaka.

Dalam megembangkan pelayanan perpustakaan membutuhkan strategi agar informasi yang disediakan dapat diakses oleh masyarakat. Menurut (Ridwan, 2023) “Strategi Pengembangan perpustakaan merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitas perpustakaan dalam bidang sumber daya manusia, sistem layanan, koleksi, dan fasilitas pendukung lainnya yang harus diperhatikan guna melakukan pengembangan perpustakaan agar dapat berkembang”

Salah satu jenis perpustakaan menurut Undang- Undang No. 43 Tahun 2007 adalah perpustakaan khusus yaitu perpustakaan yang menyediakan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungnya. Perpustakaan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Perpustakaan Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. Dikutip dari website PPID BPS (RI, n.d.) menyebutkan bahwa “Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden yang memiliki peran menyediakan kebutuhan data bagi pemerintah serta masyarakat. BPS sebagai lembaga memiliki fungsi sebagai sumber utama data statistik resmi dan memiliki tanggung jawab untuk mendiseminasikan data untuk pengguna umum. Pelayanan Statistik Terpadu (PST) merupakan salah satu program percepatan layanan data dan informasi statistik di BPS yang dikelola oleh Direktorat Diseminasi Statistik. Diseminasi ialah fase dari proses kegiatan statistik dimana data yang telah dikumpulkan dan dikompilasi oleh lembaga statistik, dirilis kepada publik untuk digunakan. Setiap BPS pada kabupaten/kota memiliki fasilitas PST namun tidak dikembangkan menjadi perpustakaan. BPS Kota Yogyakarta melakukan gebrakan dengan menggabungkan layanan PST dengan layanan Perpustakaan

Salah satu fasilitas dari BPS Kota Yogyakarta yang bertugas menyediakan layanan untuk mendiseminasikan data adalah unit Perpustakaan dan Dokumentasi Statistik. Unit ini bertanggung jawab untuk menangani informasi yang dihasilkan dari kegiatan perstatistikan dan diarsipkan dalam berbagai bentuk. Hasil statistik tersebut kemudian disajikan melalui publikasi. Pelayanan Perpustakaan BPS Kota Yogyakarta dilakukan secara dua metode yaitu Pelayanan secara online melalui website dengan akses data softfile dan Pelayanan secara langsung dengan akses data secara tercetak.

Informasi strategis penting yang perlu diketahui oleh masyarakat seperti kemiskinan, jumlah penduduk dan inflasi yang disediakan oleh BPS untuk memberikan dampak keputusan dan pembangunan. Berbagai publikasi data akan lebih maksimal termanfaatkan jika khalayak mengetahui strategi pengembangan layanan perpustakaan BPS Kota Yogyakarta. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elis Heni

Nurhasanah dengan judul “Pengembangan Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah Badan Pusat Statistik” menyatakan bahwa BPS mengembangkan perpustakaan dengan terlebih dahulu memiliki fokus yang kuat untuk berorientasi layanan pada publik berdasarkan Undang-Undang keterbukaan informasi publik dan reformasi birokrasi. Dari penelitian tersebut penulis ingin juga ingin mengetahui lebih dalam layanan yang ada di Perpustakaan BPS Kota Yogyakarta. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui tentang strategi pengembangan layanan yang dilakukan Perpustakaan BPS Kota Yogyakarta dalam memberikan akses layanan Informasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi ke Perpustakaan BPS Kota Yogyakarta untuk mengetahui keadaan secara langsung. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan pimpinan BPS Kota Yogyakarta serta pengunjung perpustakaan. Kajian ditulis dan dianalisis secara deskriptif dengan melakukan kajian pustaka sesuai dengan permasalahan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta menghasilkan statistik resmi berupa data dan informasi statistik. Data statistik tersebut diperoleh dari kegiatan statistik berupa sensus, survay serta kompilasi produk administrasi. Dari kegiatan tersebut Perpustakaan BPS Kota Yogyakarta mempunyai tanggung jawab untuk mengelola serta melayani koleksi publikasi yang telah diterbitkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berikut adalah strategi pengembangan layanan akses informasi perpustakaan Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta:

1. Perbaikan Akses Sistem Layanan Perpustakaan

Perbaikan akses layanan perpustakaan merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh Perpustakaan BPS Kota Yogyakarta. Perpustakaan tercetak adalah layanan informasi yang berisi koleksi tercetak seperti buku, *leaflet*, *booklet* serta referensi penunjang kegiatan statistik sejak tahun 1980an sampai sekarang. Awalnya koleksi publikasi yang ada di perpustakaan tidak tertata sesuai kategori. Penataan buku yang tidak rapi membuat pemustaka kesulitan dalam menemukan informasi yang mereka cari. Pemustaka juga dibebaskan mengakses publikasi pada rak yang belum ada katalognya. Pelayanan seperti ini banyak dikeluhkan oleh pemustaka karena mereka bingung dalam menemukan data.

Pengolahan buku yang diklasifikasikan sesuai dengan jenis kegiatan statistik merupakan langkah perbaikan dari strategi pengembangan koleksi. Penambahan pegawai pustakawan yang ahli dalam bidangnya juga merupakan nilai tambah bagi Perpustakaan BPS Kota Yogyakarta karena tidak setiap perpustakaan BPS yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki pustakawan seperti yang dinyatakan oleh Kepala BPS

Kota Yogyakarta “*Dengan adanya penambahan pustakawan dari BPS Pusat ini memberikan nilai tambah dan perbaikan bagi akses layanan publikasi kita karena menguasai pengolahan serta pelayanan pustaka dalam bidangnya.*”

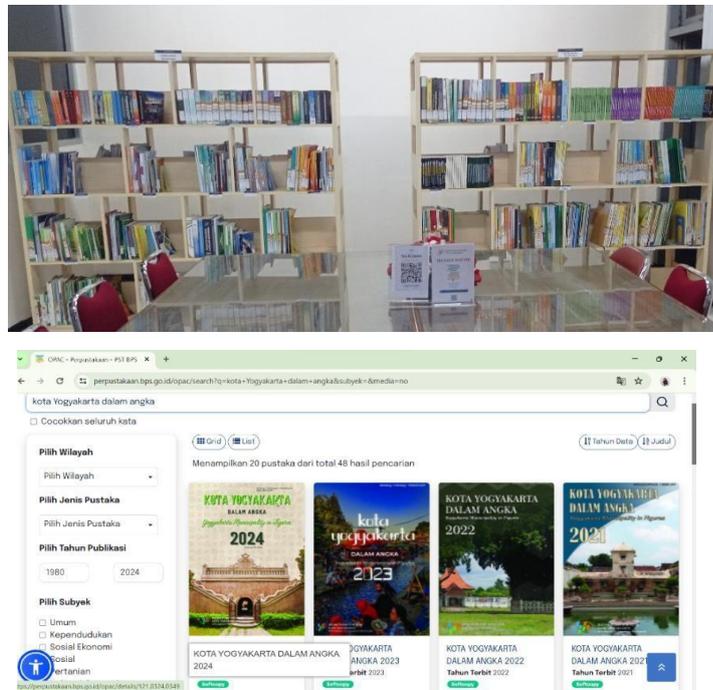
Setelah melakukan penataan dan pengolahan koleksi Perpustakaan melakukan strategi pengembangan berupa sistem akses layanan perpustakaan secara terbuka dan tertutup. Pada sistem layanan terbuka pemustaka bebas mengakses publikasi secara langsung sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Layanan ini untuk mengakses publikasi yang rutin setiap tahun terbit seperti daerah Kota Yogyakarta dalam Angka, Kecamatan Dalam Angka, Hasil survai kepuasan pengguna, angka kemiskinan, pengangguran dan lain sebagainya. Karena perpustakaan BPS Kota Yogyakarta merupakan perpustakaan khusus maka semua koleksi publikasi tidak boleh dipinjamkan. Jika ada pemustaka yang membutuhkan data maka mereka hanya boleh *mencopy* maksimal 5 halaman saja. Yang kedua yaitu akses layanan publikasi secara tertutup. Akses Layanan tertutup adalah bentuk pelayanan yang memberikan akses terbatas kepada pengunjung melalui pustakawan. Pengunjung tidak bisa secara langsung mencari publikasi pada rak namun harus memberitahu pustakawan data apa yang mereka butuhkan. Layanan ini bersifat terbatas pada koleksi yang sudah berumur 90an keatas. Layanan tertutup ini diberikan pada terbitan koleksi lama agar tidak mudah rapuh dan rusak karena sering diakses oleh pengunjung. Proses untuk mendapatkan data pada koleksi ini juga hanya boleh difoto tanpa menggunakan *flash* atau lampu kamera .

Dari perbaikan akses layanan pada perpustakaan tercetak, Perpustakaan BPS Kota Yogyakarta melakukan strategi pengembangan dengan memberikan kemudahan akses layanan koleksi publikasi secara digital. Layanan perpustakaan digital BPS Kota Yogyakarta adalah jenis layanan yang diberikan kepada pengunjung berupa layanan *online* yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja untuk mengunduh ataupun mencari data dalam bentuk *softcopy*. Fasilitas yang diberikan kepada pengunjung dalam layanan perpustakaan digital adalah layanan file elektronik yang dapat diunduh secara gratis. Walaupun dapat diunduh secara gratis namun pengunjung tidak diperbolehkan untuk menyalin *softcopy* publikasi kedalam media apapun. Ada dua alamat website untuk dapat mengakses koleksi pustaka elektronik. Pertama yaitu dari website BPS Kota Yogyakarta yang beralamat pada link <https://jogjakota.bps.go.id/>. Pada website tersebut pengunjung dapat mengakses semua koleksi pustaka secara digital yang dipublikasikan oleh BPS Kota Yogyakarta. Untuk mencari data pengunjung hanya perlu memasukkan kata kunci sesuai dengan informasi yang mereka butuhkan setelah itu mereka diminta untuk memasukkan alamat email untuk dapat mengunduh koleksi. Selain fitur publikasi yang dapat diakses secara digital, Pada website BPS Kota Yogyakarta juga terdapat informasi tabel dinamis serta tabel statis yang membuat data informasi strategis pada wilayah Kota Yogyakarta dinamis. Yang kedua yaitu laman perpustakaan digital pada website Perpustakaan

BPS Pusat. Layanan ini dapat diakses pada <https://perpustakaan.bps.go.id/opac/> . OPAC BPS merupakan layanan perpustakaan digital yang terintegrasi dengan seluruh terbitan publikasi BPS seluruh Indonesia termasuk peprustakaan BPS Kota Yogyakarta.

Untuk dapat mengakses layanan publikasi pada laman OPAC

Perpustakaan BPS pengunjung perlu membuat akun terlebih dahulu dengan mendaftarkan email agar dapat masuk dan mengakses seluruh publikasi BPS.



Gambar 1. Layanan Perpustakaan Tercetak dan digital Perpustakaan BPS Kota Yogyakarta
Dokumentasi Pribadi, 2024

Dari pengembangan layanan perpustakaan tercetak menjadi layanan perpustakaan digital memudahkan akses informasi bagi masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat tidak lagi harus datang ke perpustakaan BPS Kota Yogyakarta namun informasi sudah bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat Perpustakaan BPPS Kota Yogyakarta selalu melakukan evaluasi terhadap pengembangan akses layanan informasi secara tercetak ataupun digital.

2. Memberikan fasilitas Konsultasi data informasi Statistik dan Pembuatan Jadwal Piket Pelayanan

Strategi pengembangan perpustakaan BPS Kota Yogyakarta yang kedua agar masyarakat mudah melakukan akses informasi yaitu dengan memberikan fasilitas layanan konsultasi serta pembuatan Jadwal Piket Pelayanan. Layanan Konsultasi statistik adalah layanan yang menjawab serta menjelaskan pertanyaan pemustaka terkait konsep dan definisi statistik metodologi sensus dan survey, cara penghitungan indikator dan variabel statistik. Selain itu pertanyaan terkait cara mengakses informasi statistik juga ada pada pelayanan ini. Ada dua cara pemustaka dapat dapat mengakses layanan ini yaitu :

a. Pemustaka Datang Langsung ke PST BPS Kota Yogyakarta

Pemustaka bisa datang langsung ke PST BPS Kota Yogyakarta untuk melakukan konsultasi dengan pustakawan. Pemustaka hanya perlu mengisi buku tamu dengan membawa kartu identitas serta surat permohonan izin konsultasi atau permintaan data. Dengan bantuan konsultasi dengan pustakawan secara langsung diharapkan pemustaka dapat dengan mudah menemukan informasi yang mereka cari seperti yang dikatakan oleh pustakawan berikut ini

“ Dengan memberikan konsultasi secara langsung dengan pemustaka diharapkan dapat meningkatkan strategi pengembangan akses layanan informasi kepada mereka agar tidak



ada kesulitan dalam mengakses data. Selain itu sebagai wujud sharing knowledge antara pustakawan dengan pemustaka dalam meningkatkan literasi informasi serta meningkatkan minat kunjung ke perpustakaan BPS Kota Yogyakarta ”

Gambar 2. Layanan Konsultasi Statistik Secara langsung
Dokumentasi Pribadi, 2024

b. Melalui Aplikasi *LiveChat* dan *Email*.

Layanan konsultasi statistik dilakukan secara online melalui Aplikasi *Livechat* dan *email* pada *webiste* BPS Kota Yogyakarta. Konsultasi ini dilakukan secara daring oleh pemustaka. Layanan aplikasi *LiveChat* pada Perpustakaan BPS Kota Yogyakarta selalu tampil pada *website* BPS Kota Yogyakarta ketika jam kerja yaitu hari Senin- Kamis pukul 08.00 – 15.30 WIB serta hari Jumat 08.00 – 16.00 WIB. Pada aplikasi ini pemustaka dapat secara daring bertanya terkait informasi data yang mereka butuhkan dan secara langsung akan dibalas oleh admin sehingga terjadi komunikasi dua arah. Yang kedua yaitu konsultasi melalui email. Pengunjung dapat menuliskan kebutuhan informasi data mereka melalui alamat email bps3471@bps.go.id Nantinya pertanyaan data atau konsultasi statistik mereka akan admin balas maksimal 2x 24 jam setelah email tersebut masuk. Layanan akses konsultasi online ini merupakan pengembangan dari layanan akses konsultasi secara langsung sehingga memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk mendapatkan informasi data yang mereka butuhkan secara jarak jauh.

Untuk memberikan pelayanan prima pada konsultasi statistik secara cepat

Perpustakaan BPS Kota Yogyakarta juga melakukan strategi pengembangan melalui pembentukan daftar piket pelayanan. Terdapat 2 unsur petugas piket pelayanan konsultasi statistik setiap harinya yaitu pustakawan dan pegawai BPS Kota Yogyakarta. Pustakawan bertugas sebagai petugas pelayanan untuk pemustaka yang ingin mencari data informasi secara langsung dirak atau bertanya terkait data informasi statistik dasar.

Pegawai BPS Kota Yogyakarta bertugas untuk melayani pemustaka yang melakukan konsultasi statistik yang bersifat mendalam seperti penelitian ataupun metode survey yang akan digunakan oleh instansi pemerintah. Kerjasama antara pustakawan dan pegawai BPS Kota Yogyakarta mampu memberikan pelayanan informasi secara cepat kepada masyarakat yang membutuhkan secara langsung.

3. Menjadikan media social sebagai sarana berbagi informasi statistik

Menjadikan media social sebagai sarana berbagi informasi statistik merupakan strategi pengembangan layanan akses informasi yang tepat untuk generasi anak muda zaman sekarang. Pemanfaatan media sosial instagram dan Facebook digunakan Perpustakaan BPS Kota Yogyakarta untuk memberikan konten edukasi serta informasi data yang kepada masyarakat. Pembuatan konten berupa infografis yang diunggah pada media sosial memberikan informasi statistik secara visual yang menarik untuk dilihat tanpa harus membaca publikasi secara penuh. Media sosial instagram yang beralamat pada @bpsjogjakota dan facebook @ BPS Jogja Kota berperan sebagai jembatan penghubung antara BPS Kota Yogyakarta dengan pengunjung untuk menyebarkan informasi. Banyaknya data yang kurang *terfilter* kebenarannya pada media sosial memberikan dampak berita *hoak*, sehingga Perpustakaan BPS Kota Yogyakarta ingin lebih mendekatkan diri kepada masyarakat melalui media sosial untuk mengedukasi terkait data yang valid.

KESIMPULAN

Perpustakaan BPS Kota Yogyakarta sebagai perpustakaan khusus mempunyai tanggung jawab penyedia data kepada masyarakat. Strategi pengembangan untuk memberikan kemudahan akses pelayanan informasi kepada pengunjung sudah dilakukan oleh BPS Kota Yogyakarta. Strategi pengembangan tersebut meliputi (1) Perbaikan Akses Sistem Layanan Perpustakaan. Pada perbaikan akses sistem layanan Perpustakaan BPS Kota Yogyakarta melakukan strategi pengembangan dari perpustakaan menjadi perpustakaan digital. Perubahan ini dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat yang membutuhkan informasi terkait data secara cepat dimana saja dan kapan saja. 2) Memberikan fasilitas Konsultasi data informasi Statistik dan Pembuatan Jadwal Piket Pelayanan. Layanan Konsultasi Statistik yang berguna untuk menjawab pertanyaan pemustaka lebih mendalam terkait kegiatan statistik. Layanan konsultasi statistik dapat diakses melalui dua cara yaitu konsultasi secara langsung dan secara online. Untuk mendukung kegiatan konsultasi statistik Perpustakaan BPS Kota Yogyakarta melakukan strategi pengembangan dengan pembuatan jadwal piket. Tujuan pembuatan jadwal piket ini untuk mempercepat konsultasi dan memberikan pelayanan prima pada pemustaka. 3) Menjadikan media social sebagai sarana berbagi informasi statistik. Layanan melalui

media sosial yaitu pengembangan strategi akses informasi yang sering diakses oleh kalangan anak muda zaman sekarang berisi konten infografis yang mudah difahami. Ketiga strategi pengembangan layanan tersebut terus dilakukan oleh Perpustakaan BPS Kota Yogyakarta untuk memberikan kemudahan serta kenyamanan akses informasi kepada pengunjung. Diharapkan data informasi yang dipublikasikan oleh BPS Kota Yogyakarta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan masyarakat dan penelitian di wilayah tersebut.

REFERENSI

- Dhiah Ayu Pawastri. (2019). Analisis Kualitas Pelayanan pada Perpustakaan di Badan Pusat Statistik
- UNECE. (2018). Guidance on modernizing statistical legislation. Geneva, Switzerland: United Nations.
- Amri, Saeful, Ahmad Rifa'i, dan Mohammad Burhan Hanif. 2020. Peran Akses E-Skripsi untuk Mahasiswa Universitas Semarang Selama Perkuliahan Online. *Information Science and Library*, 1 (2) 12-17
- United Nations. (2021). Buku Pegangan Manajemen dan Organisasi Sistem Statistik Nasional. United Nations.
- Statistik Kota Surabaya *Journal of Public Sector Innovations*, Vol. 4, No. 1, November Tahun 2019, (48-54) diakses dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/6456>
- Ristiani, I. Y. (2020). Manajemen Pelayanan Publik Pada Mall Pelayanan Publik di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), pp. 165–178.
- Rohan Ardi.(2022). Pembangunan Sistem Layanan Statistik Online Menggunakan Metode Waterfall pada Pelayanan Statistik Terpadu. *JUSTIN Jurnal* Vol.10,No.4 Otober 2022. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/justin/article/view/47828/75676595690>
- Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003). hal.7
- Pemerintah Indonesia. Undang- Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta
- Wahyuntini, S., & Endarti, S. (2021). Tantangan Digital dan Dinamisasi Koleksi Dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Bagi Prestasi Belajar Mahasiswa. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 1–6.
- RI, B. (n.d.). *Profil BPS*. Retrieved from Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi : <https://ppid.bps.go.id/app/konten/0000/Profil-BPS.html>
- Ridwan, R. N. (2023, Juli- Desember). STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI Di ERA DIGITAL (Studi UPT Perpustakaan UIN Mataram).

Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi , 15.

Khotijah, Koerniawati, & Lestari. (2022). *Pengaruh Promosi Perpustakaan melalui Media Sosial Instagram terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal Perpustakaan, 10.*